

**PENGEMBANGAN WEBSITE PANDAKU BERBASIS PROBLEM BASED
LEARNING UNTUK MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS
V SEKOLAH DASAR**

Annisa Dwi Nugraheni¹, Linda Zakiah², Adi Putra³

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail : 1anisadwi113@gmail.com, 2lindazakiah@unj.ac.id,
3adiputra@unj.ac.id

ABSTRACT

This development research aims to produce a feasible product and find out how the Pandaku website based on Problem Based Learning can train the critical thinking skills of fifth grade elementary school students on the material of the relationship between the Pancasila principles. This research was conducted at SDN Tanjung Barat 07, Jakarta. The research method used is the research and development (R&D) method with the ADDIE (Analyze, Design, Development, Implement, Evaluate) research model. Data collection techniques use observation, interviews, tests, and questionnaires. The results of the Pandaku website development expert test obtained an average value of 91% which is included in the very feasible category. In addition, at the trial stage, Pandaku website users obtained a percentage result of 94% in the one-to-one test, 95% in the small group test, and 90% in the field test. Referring to the results of the feasibility data analysis, the PBL-based Pandaku website is a valid product and is feasible to use in Pancasila Education learning. The results of the trial of students' critical thinking skills obtained an N-Gain of 0.54. So the Pandaku website based on PBL on the material of the relationship between the Pancasila principles is effective for training students' critical thinking skills.

Keywords: Website, Problem Based Learning, Students' Critical Thinking

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang layak dan mengetahui cara *website Pandaku* berbasis *Problem Based Learning* dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar pada materi hubungan antar sila Pancasila. Penelitian ini dilakukan di SDN Tanjung Barat 07, Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*R&D*) dengan model penelitian *ADDIE* (*Analyze, Design, Development, Implement, Evaluate*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan kuesioner. Hasil uji ahli pengembangan *website Pandaku* memperoleh nilai rata-rata 91% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Selain itu, pada tahap uji coba pengguna *website Pandaku* memperoleh hasil persentase 94% pada uji *one to one*, 95% pada uji *small group*, dan 90% pada *field test*. Merujuk pada hasil analisis data kelayakan, *website Pandaku* berbasis PBL merupakan produk yang

valid dan layak digunakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil uji coba kemampuan berpikir kritis siswa memperoleh *N-Gain* sebesar 0,54. Maka *website Pandaku* berbasis PBL pada materi hubungan antar sila Pancasila ini efektif digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: *Website, Problem Based Learning, Berpikir Kritis Siswa*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat maksimal karena mendidik siswa secara langsung tentang bagaimana proses kehidupan dapat dijalankan dengan benar (Zakiah, Sarkadi, Marini, dkk., 2023). Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar adalah Pendidikan Pancasila (Sa'diyah & Dewi, 2022). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila wajib diajarkan kepada siswa agar terciptanya warga negara yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Namun, pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali menemui sejumlah kendala dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan media pembelajaran yang kurang menarik dan minimnya kemampuan berpikir kritis siswa yang menjadi persoalan mendasar dalam sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN Tanjung Barat 07, didapatkan

informasi bahwa sekolah tersebut masih menggunakan metode konvensional dalam pengajaran Pendidikan Pancasila. Penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran masih sangat terbatas, padahal potensinya sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, ditemukan bahwa tingkat berpikir kritis siswa masih rendah. Siswa cenderung menerima informasi secara pasif tanpa menganalisis atau mempertanyakan lebih lanjut. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas dan keterbatasannya dalam menghubungkan konsep-konsep Pancasila dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam konteks hubungan antar sila Pancasila.

Salah satu bentuk nyata dari pemahaman hubungan antar sila

adalah kemampuan siswa untuk mengaitkan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial yang berlandaskan pada nilai ketuhanan dan musyawarah. Dalam konteks toleransi sosial, siswa dapat memahami orang lain yang memiliki latar belakang berbeda sehingga dapat menerima keberagaman dalam hal budaya yang berbeda (Zakiah, Sarkadi, & Marini, 2023). Kemampuan ini mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila secara terpadu, bukan terpisah-pisah. Oleh karena itu, ketika siswa diajak untuk merefleksikan makna dan keterkaitan antar sila, seperti bagaimana sila kedua (kemanusiaan yang adil dan beradab) harus diwujudkan dengan semangat sila ketiga (persatuan Indonesia), maka pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sosial siswa sehari-hari.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa kelas V di SDN Tanjung Barat 07, sebanyak 68,8% menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Pancasila. Kesulitan yang dialami siswa, yaitu pada materi Pancasila. Berdasarkan hasil kuesioner, terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam

memahami materi tersebut, diantaranya; (1) materi yang sulit dipahami, (2) kurangnya contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) media pembelajaran yang digunakan kurang menarik.

Setelah menganalisis analisis kebutuhan siswa, dilakukan wawancara dengan wali kelas V, ditemukan pula keterbatasan lainnya, yaitu: (1) media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, yaitu berupa video youtube, Powerpoint, dan gambar, (2) penggunaan media gambar terlalu kecil untuk ditampilkan di depan kelas sehingga pembelajaran kurang efektif, dan (3) tingkat berpikir kritis siswa masih rendah. Pemanfaatan teknologi digital dapat mengatasi keterbatasan ini dengan menyediakan berbagai jenis media seperti video, animasi, dan infografis yang dapat ditampilkan dengan jelas dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis kebutuhan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Tanjung Barat 07, khususnya kelas V masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan media yang

digunakan guru dalam penyampaian materi dan siswa juga sulit memahami materi tersebut. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat berpikir kritis siswa, yang tercermin dari kesulitan dalam menganalisis hubungan antar sila dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis ini bukan hanya menjadi masalah di SDN Tanjung Barat 07, tetapi juga merupakan tantangan pendidikan di Indonesia secara umum. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian Program for International Students Assessment (PISA) tahun 2022. Indonesia berada di peringkat 64 dari 81 negara dalam kemampuan berpikir kritis (Novitasari dkk., 2024). Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena mengajarkan untuk berpikir reflektif terhadap suatu permasalahan, menganalisis masalah, dan menentukan sebab akibat dari keputusan yang diambil (Hayati & Setiawan, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi media pembelajaran berbasis teknologi digital yang mampu menunjang pembelajaran Pendidikan Pancasila

sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemanfaatan teknologi menjadi suatu komponen penting dalam pembentukan landasan pengetahuan anak-anak untuk masa depannya (Pradnyana & Indrayanti, 2023). Dalam kehidupan bermasyarakat, pengetahuan akan Pancasila memiliki banyak kegunaan. Teknologi digital dapat membantu menjelaskan contoh-contoh nyata, sehingga memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dipahami. Perencanaan yang matang harus dilakukan dalam pemilihan media untuk memudahkan siswa memahami konten yang disampaikan guru. Perubahan signifikan mulai terlihat melalui pengembangan teknologi informasi di bidang pendidikan. Banyaknya platform digital memudahkan adanya transfer informasi meskipun terdapat kendala jarak dan waktu. Keberadaan situs web sebagai saluran penyebaran informasi sangat efektif dan relevan di zaman modern ini. Salah satu cara untuk menunjukkan diri secara online

adalah melalui situs web (Anwar dkk., 2021).

Salah satu media digital yang tepat untuk menjawab persoalan di atas adalah dengan menggunakan media pembelajaran *website Pandaku*. Penggunaan *website* sebagai media pembelajaran merupakan bentuk inovasi dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pendidikan (Said, 2023). *Website Pandaku* (Pancasila dalam Kehidupanku) hadir sebagai solusi inovatif untuk menjawab tantangan tersebut. *Website* sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan karena fleksibel dan mudah diakses. Hal tersebut memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja (Baroroh dkk., 2024). Media pembelajaran berbasis web ini dirancang khusus untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V sekolah dasar.

Untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran

yang dapat diintegrasikan dengan teknologi *website* adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran berdasarkan prinsip penanganan kasus (masalah) sebagai titik pangkal untuk mendapatkan dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang baru. *Problem Based Learning* (PBL) dapat melatih siswa untuk mempelajari konten pengetahuan dan mengatasi masalah dalam kehidupan nyata (Siswanti & Indrajit, 2023).

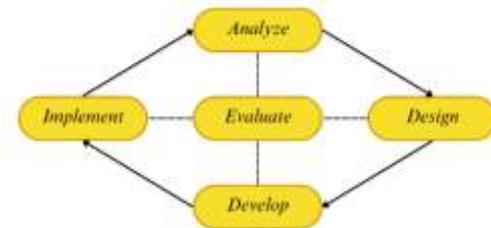
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh seorang peneliti bernama Winandar pada tahun 2024, penelitian ini berfokus pada pengembangan sebuah *website* yang dinamakan "ED-CIVIQ" yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak dan Kewajiban bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Website* ini didasarkan pada pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), yang bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam menyelesaikan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *website* ED-CIVIQ berbasis *Problem Based*

Learning ini layak digunakan sebagai media pembelajaran (Winandar, 2024).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu pengembangan *website Pandaku* berfokus mengimplementasikan sistem yang menggabungkan studi kasus nyata dalam masyarakat dengan teknologi yang membuat siswa seolah-olah mengalami langsung situasi tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya membaca atau mendengar tentang Pancasila, tetapi dapat “merasakan” dan memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kebaruan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode dan media pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan atau dalam Bahasa Inggris disebut *Research and Development (R&D)*. *Research and Development (R&D)* adalah proses untuk menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Penelitian pengembangan menjadi salah satu jenis penelitian yang berpotensi sebagai penghubung atau menjembatani kesenjangan antara penelitian dasar dan terapan (Okpatrioka, 2023).



Untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam pembuatan suatu produk, pendekatan penelitian pengembangan memerlukan pemilihan suatu model. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian *ADDIE*, yaitu (1) *Analysis*, peneliti melakukan observasi langsung, wawancara guru, dan analisis kebutuhan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam pembuatan media, (2) *Design*, peneliti menyusun rencana pengembangan produk dengan merumuskan materi,

capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, beserta kegiatan pembelajaran, (3) *Development*, peneliti mulai membuat produk yang mengacu pada desain, (4) *Implementation*, produk diuji oleh para ahli dan diuji cobakan kepada siswa, dan (5) *Evaluation*, peneliti menilai tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Lima fase penelitian dan pengembangan model *ADDIE* ditunjukkan dalam bagan berikut (Dalimunthe dkk., 2021).

Gambar 1 Ilustrasi Model ADDIE

Model *ADDIE* tidak hanya mendeskripsikan apa yang sedang terjadi, tetapi juga menetapkan apa yang perlu dilakukan. Model ini menyediakan pendekatan yang sistematis dan umpan balik kritis bagi peneliti maupun praktisi untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan (Zakiah dkk., 2025). Model *ADDIE* diterapkan untuk menjamin bahwa proses pembelajaran bersifat *student-centered*, inovatif, autentik, dan mampu memberikan inspirasi. Secara umum, pendekatan ini terbukti efektif sebagai kerangka kerja dalam pengembangan produk serta sumber daya pendidikan, karena memberikan

panduan yang sistematis dalam menghadapi berbagai tantangan kompleks di lingkungan pembelajaran (Zakiah, Sarkadi, dkk., 2025).

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan di SDN Tanjung Barat 07 pada bulan Oktober 2024 – Juni 2025 yang melibatkan guru, siswa, dan tiga orang ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang saling melengkapi untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh, yaitu observasi, kuesioner, wawancara, dan tes.

Pedoman analisis yang digunakan yaitu menggunakan skala likert. Skala likert umumnya menggunakan 5 tingkatan skala, akan tetapi pada penelitian ini menggunakan modifikasi skala 1-4 untuk meminimalisir nilai netral, terdiri dari skor 1 untuk “Sangat Tidak Baik”, 2 untuk “Tidak Baik”, 3 untuk “Baik”, dan 4 untuk “Sangat Baik” (Erinsyah dkk., 2024).

Selanjutnya, Peneliti melakukan perhitungan untuk mengetahui kualitas dari produk yang dikembangkan. Kriteria hasil uji coba

produk tersebut dapat diketahui melalui perhitungan skor rata-rata, yaitu (N.F. dkk., 2022):

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skala poin tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah didapat hasil dari perhitungan skor, Peneliti menggunakan acuan menurut Arikunto dalam (Rifa'i & Subiantoro, 2022) untuk menafsirkan data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan skor yang didapat.

- 0% - 20% : Sangat Kurang Baik
- 21% - 40% : Kurang Baik
- 41% - 60% : Cukup Baik
- 61% - 80% : Baik
- 81% - 100% : Sangat Baik

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, digunakan uji *N-Gain*, adapun rumus uji *N-Gain*, sebagai berikut (Anggraeni dkk., 2021)

$$N - Gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pretest}}$$

Keterangan:

N-Gain : Besarnya faktor gain

Skor posttest: Nilai hasil tes akhir

Skor pretest: Nilai hasil tes awal

Skor maksimal : Nilai maksimal tes

Tabel 1 Persentase Kriteria Faktor Gain

No.	Interval	Kriteria
1.	$g > 0,7$	Tinggi
2.	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang

3.	$g < 0,3$	Rendah
----	-----------	--------

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjung Barat 07 pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk bernama *website Pandaku*. Produk ini diuji kelayakannya melalui uji ahli dan uji coba produk dengan siswa. Adapun hasil penilaian uji kelayakan yang telah dilakukan sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Ahli Media

No	Aspek	Skor yang didapat	Skor Max	%
1.	<i>Usability</i>	7	8	87,5%
2.	<i>System Navigation</i>	4	4	100%
3.	<i>Graphic Design</i>	24	24	100%
4.	<i>Contents</i>	3	4	75%
5.	<i>Compatibility</i>	4	4	100%
6.	<i>Functionality</i>	11	12	91,6%
Total		53	56	94%

Hasil validasi oleh ahli media, yaitu Prof. Dr. Ika Lestari, S.Pd., M.Si. memperoleh skor persentase sebesar 94% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian skor dari 14 pernyataan pada kuesioner yang diisi oleh validator mencapai skor 53 dari 56. Maka dari itu, media pembelajaran *website Pandaku* berbasis *Problem Based Learning* layak untuk diuji cobakan

kepada siswa dengan memperhatikan saran perbaikan dari ahli media.

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Ahli Materi

No	Aspek	Skor yang didapat	Skor Max	%
1.	Desain Pembelajaran	36	40	90%
2.	Isi Materi	30	32	93,75%
3.	Kelayakan Isi	26	28	92,85%
Total		92	100	92%

Hasil validasi oleh Dr. Yuyus Kardiman M,Pd., memperoleh skor persentase sebesar 92% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian skor dari 25 pernyataan pada kuesioner yang diisi oleh validator ahli materi mencapai skor 92 dari 100. Maka dari itu, media pembelajaran *website Pandaku* berbasis *Problem Based Learning* layak untuk diuji cobakan kepada siswa dengan memperhatikan saran perbaikan dari ahli materi.

Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Skor yang didapat	Skor Max	%
1.	Kesesuaian Penggunaan Bahasa	16	16	100%
2.	Kesesuaian dengan Perkembangan	6	8	75%
3.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	13	16	81%
Total		35	40	87%

Hasil validasi oleh Dr. Gusti Yarmi, M,Pd., memperoleh skor persentase sebesar 87% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini

dibuktikan dengan pencapaian skor dari 10 pernyataan pada kuesioner yang diisi oleh validator ahli bahasa mencapai skor 35 dari 40. Maka dari itu, media pembelajaran *website Pandaku* berbasis *Problem Based Learning* layak untuk diuji cobakan kepada siswa dengan memperhatikan saran perbaikan dari ahli bahasa.

Berdasarkan hasil penilaian uji ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, hasil rekapitulasi *expert review* sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Rekapitulasi Expert Review

No.	Responden	Nilai Rata-rata (%)
1.	Ahli Media	94%
2.	Ahli Materi	92%
3.	Ahli Bahasa	87%
Rata-rata Keseluruhan		91%

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi *expert review*, maka dapat diketahui bahwa produk yang dikembangkan memperoleh skor persentase kelayakan sebesar 91%. Jika mengacu pada kategori yang telah ditentukan sebelumnya, maka skor tersebut termasuk ke dalam kategori **Sangat Baik**.

Kemudian dilakukan penilaian uji coba produk kepada siswa, melalui *one to one, small group, dan field test*. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Rekapitulasi One to one

No	Responden	Skor yang didapat	Skor Max	%
1.	ERR	72	76	94%
2.	EVP	74	76	97%
3.	MZI	70	76	92%
Rata-rata		216	228	94%

Berdasarkan hasil analisis rekapitulasi *one to one* di atas, maka dapat diketahui bahwa produk yang dikembangkan memperoleh skor persentase kelayakan sebesar 94%. Jika mengacu pada kategori yang telah ditentukan sebelumnya, maka skor tersebut termasuk ke dalam kategori **Sangat Baik**.

Tabel 7 Hasil Rekapitulasi *Small group*

No	Responden	Skor yang didapat	Skor Max	%
1.	AKZH	75	76	98%
2.	DS	76	76	100%
3.	HIZAM	76	76	100%
4.	MFH	71	76	93%
5.	NRA	69	76	90%
6.	NFA	63	76	82%
7.	PM	76	76	100%
8.	VP	75	76	98%
Rata-rata		581	608	95%

Berdasarkan hasil analisis rekapitulasi *small group* di atas, maka dapat diketahui bahwa produk yang dikembangkan memperoleh skor persentase kelayakan sebesar 95%. Jika mengacu pada kategori yang telah ditentukan sebelumnya, maka skor tersebut termasuk ke dalam kategori **Sangat Baik**.

Tabel 8 Hasil Rekapitulasi *Small group*

No	Responden	Skor yang didapat	Skor Max	%
1.	ARJ	69	76	90%
2.	AS	76	76	100%
3.	AKA	75	76	98%
4.	AFM	72	76	94%
5.	AKS	70	76	92%
6.	AZ	68	76	89%
7.	GYK	73	76	96%
8.	JJB	76	76	100%
9.	KK	73	76	96%
10.	KAH	65	76	85%
11.	MA	61	76	80%
12.	MAK	64	76	84%
13.	MH	71	76	93%
14.	MTIB	76	76	100%
15.	NA	59	76	77%
16.	NI	67	76	88%
17.	RAY	57	76	75%
18.	RB	66	76	86%
19.	SAE	60	76	78%
20.	SAS	65	76	85%
21.	TS	76	76	100%
Rata-rata		1439	1596	90%

Adapun hasil rekapitulasi rata-rata uji coba produk melalui *one to one*, *small group*, dan *field test* sebagai berikut.

Tabel 9 Hasil Rekapitulasi Uji Coba Pengguna

No.	Responden	Nilai Rata-rata (%)
1.	<i>One to one</i>	94%
2.	<i>Small group</i>	95%
3.	<i>Field test</i>	90%
Rata-rata Keseluruhan		91%

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi uji coba pengguna, maka dapat diketahui bahwa produk yang dikembangkan memperoleh skor persentase kelayakan sebesar 92%. Jika mengacu pada kategori yang telah ditentukan sebelumnya, maka skor tersebut termasuk ke dalam kategori **Sangat Baik**.

Selanjutnya, untuk melihat apakah kemampuan berpikir kritis siswa meningkat atau tidak, peneliti melakukan perhitungan terhadap hasil kuesioner berpikir kritis siswa kelas V SD sebelum penggunaan media (*pretest*) dan sesudah penggunaan media (*posttest*). Berikut ini hasil rekapitulasi nilai *Pretest* (sebelum menggunakan media *website Pandaku*) dan *Posttest* (sesudah menggunakan media *website Pandaku*).

Tabel 10 Hasil Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No.	Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	ARJ	31	75
2.	AS	40	71
3.	AKA	57	83
4.	AFM	48	75
5.	AKS	76	83
6.	AZ	53	80
7.	GYK	46	86
8.	JJB	78	96
9.	KK	51	85
10.	KAH	76	95
11.	MA	71	88
12.	MAK	76	90
13.	MH	78	91
14.	MTIB	70	95
15.	NA	83	85
16.	NI	83	83
17.	RAY	36	60
18.	RB	63	85
19.	SAE	61	63
20.	SAS	71	78
21.	TS	43	78
Jumlah		1291	1725
Rata-rata		61,47	82,14

Hasil rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* terhadap media *website Pandaku* tentang hubungan antar sila Pancasila menunjukkan bahwa

kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 61,47 menjadi 82,14. Kemudian, peningkatan tersebut juga dihitung dengan menggunakan uji *N-Gain*, yaitu sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Maksimal - Skor Pretest}$$

$$N - Gain = \frac{1725 - 1291}{2100 - 1291}$$

$$N - Gain = \frac{434}{809} = 0,54$$

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan perhitungan *N-Gain* diperoleh hasil dengan kriteria sedang, yaitu sebesar 0,54. Dari hasil tersebut maka media *Website Pandaku* sudah dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa V SDN tentang hubungan sila Pancasila. Berdasarkan hasil uji kelayakan dan uji coba yang dilakukan menunjukkan bahwa media *website Pandaku* layak untuk digunakan dalam pembelajaran kelas V SD tentang hubungan sila Pancasila.

2. Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran *website* yang dinamakan *Pandaku* (Pancasila dalam Kehidupanku). Media ini dikembangkan khusus untuk

mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi hubungan antar sila Pancasila. Tujuan dari pengembangan media ini adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami keterkaitan antar sila Pancasila melalui pendekatan *Problem Based Learning*.

Pada penelitian ini menghasilkan perhitungan *N-Gain* sebesar 0,54 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa *website Pandaku* memberikan kontribusi nyata dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD.

Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian oleh Setianingsih dkk. (2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *website* menghasilkan *N-Gain* 0,52 (kategori sedang) dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian lain oleh Amaliya dkk. (2024) memperoleh *N-Gain* 0,9 (kategori tinggi) dalam meningkatkan karakter nasionalisme melalui media berbasis *website*. Selanjutnya, Penelitian oleh Pramudya dan Istianah (2025) dengan media Virtual Lab berbasis *website*

memperoleh *N-Gain* 0,65 (kategori tinggi) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, penelitian oleh Susanto (2021) yang menggunakan media Nearpod berbasis *website* mencatat peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 42%.

Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media berbasis *website* secara umum terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kombinasi elemen multimedia seperti video animasi, gambar menarik, dan narasi kontekstual menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, memotivasi keterlibatan siswa, serta membantu mereka mengingat dan memahami materi secara lebih efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *website Pandaku* yang dikembangkan dalam penelitian sangat layak dan cukup efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi hubungan antar sila Pancasila bagi siswa kelas V sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk

berupa media pembelajaran *website* yang dinamakan *Pandaku* (Pancasila dalam Kehidupanku). Media ini dikembangkan khusus untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi hubungan antar sila Pancasila. Tujuan dari pengembangan media ini adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami keterkaitan antar sila Pancasila melalui pendekatan *Problem Based Learning*.

Pengembangan *website Pandaku* berbasis *Problem Based Learning* melibatkan tiga ahli untuk memvalidasi produk, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi media didapatkan bahwa produk yang dikembangkan memperoleh nilai persentase kelayakan sebesar 94% dengan kategori sangat baik. Kemudian dilanjutkan dengan validasi ahli materi didapatkan bahwa produk yang dikembangkan memperoleh nilai persentase kelayakan sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Selain itu, validasi ahli bahasa didapatkan bahwa produk yang dikembangkan memperoleh nilai persentase kelayakan sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Penilaian juga

dilakukan oleh siswa pada tahap *one to one*, *small group*, dan *field test*. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada saat *one to one* yang melibatkan 3 siswa menunjukkan hasil persentase sebesar 94% dengan kategori sangat baik. Kemudian pada *small group* yang melibatkan 8 siswa menunjukkan hasil persentase sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Pada *field test* yang melibatkan 21 siswa menunjukkan hasil persentase 90% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, uji coba yang dilakukan oleh siswa menyatakan bahwa *website Pandaku* berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan termasuk kriteria sangat layak.

Website Pandaku juga diuji untuk dapat melihat perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa. Uji kemampuan berpikir kritis dilakukan pada saat implementasi. Hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* siswa menunjukkan adanya perubahan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang dihitung dari rumus uji *N-Gain* menghasilkan nilai sebesar 0,54 yang berarti penggunaan media pembelajaran *website Pandaku* berbasis *Problem*

Based Learning ini cukup layak dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, media pembelajaran *website Pandaku* memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang bermakna dan interaktif. Media ini berpotensi untuk diimplementasikan lebih luas di berbagai sekolah dasar sebagai alternatif media pembelajaran digital. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan fitur tambahan atau memperluas cakupan materi guna mengoptimalkan manfaat media.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Anwar, R. N., Husna, A. R., Nurjanah, A., Kartika, N., Wingsari, M., & Rahmasiwi, D. S. (2021). *Pembuatan Website Sebagai Media Promosi Terpercaya SD Muhammadiyah 1 Padas*. 5, 7–12.
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 269–286. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1952>
- Dalimunthe, A., Affandi, M., & Suryanto, E. D. (2021). *PENGEMBANGAN MODUL PRAKTIKUM TEKNIK DIGITAL MODEL ADDIE*. 8(1), 17–22.
- Erinsyah, Moh. F., Sasmito, G. W., Wibowo, D. S., & Bakti, V. K. (2024). Sistem Evaluasi Pada Aplikasi Akademik Menggunakan Metode Skala Likert Dan Algoritma Naïve Bayes. *Komputa : Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*, 13(1), 74–82. <https://doi.org/10.34010/komputa.v13i1.10940>
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3650>
- N.F., I. A., Roesminingsih, M. V., & Yani, M. T. (2022). Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8153–8162.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3762>
- Novitasari, D., Nopriyanti, T. D., & Rosita, L. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Literasi Numerasi untuk Siswa Kelas V SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.479>
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 86–100. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>
- Pradnyana, P. B., & Indrayanti, R. (2023). ANALISIS BAHAN AJAR FASE A PENDIDIKAN PANCASILA KELAS 1 SD NEGERI 2 SULAHAN. 79–84.
- Rifa'i, R. M., & Subiantoro, A. W. (2022). KELAYAKAN WEB PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS SOCIO-SCIENTIFIC ISSUES TOPIK SISTEM PERNAPASAN UNTUK PENGEMBANGAN LITERASI KESEHATAN SISWA. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.32502/dikbio.v6i1.3690>
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 9940–9945.
- Said, S. (2023). *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*. Vol. 6, No. 2 Juni 2023 e-ISSN: 2614-6002. 6(2).
- Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. (2023). *Problem Based Learning*. ANDI.
- Winandar, M. L. (2024). PENGEMBANGAN WEBSITE ED-CIVIQ BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Zakiah, L., Komarudin, & Somantri, M. (2025). *The Sundanese Cultural Story Book As A Learning Media For Local Wisdom-Based in Pancasila and Civic Education Learning For Elementary School Students In Bandung*.
- Zakiah, L., Sarkadi, & Marini, A. (2023). *Teachers' strategies in teaching social tolerance to elementary school students in Jakarta, Indonesia*.
- Zakiah, L., Sarkadi, Marini, A., & Ariatmi, S. Z. (2025). Digital storybook based on local wisdom representing students' cultural literacy and citizenship. *AIP Conference Proceedings*, 3142, 020034. <https://doi.org/10.1063/5.0262031>

Zakiah, L., Sarkadi, Marini, A.,
Komarudin, Casmana, A. R., &
Kusmawati, A. P. (2023).
*Implementation of Teaching
Multicultural Values Through
Civic Education for Elementary
School Students.*